KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Bali Menginspirasi Parlemen Dunia
**Tanggal** : Sabtu, 15 September 2018
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka
**Halaman** : 7

## Soal Konsep Energi Terbarukan

# Bali Menginspirasi Parlemen Dunia

PENYELENGGARAKAN World Parliamentary Forum on Sustainable Development (WPFSD) di Bali, pada 12 dan 13 September kemarin, membuat Anggota Fraksi Partai Demokrat DPR Putu Supadma Rudana gembira. Politisi asal Bali ini pun berharap, daerahnya dapat menginspirasi para delegasi parlemen dunia dalam mengimplementasikan konsep energi terbarukan yang dibahas di forum itu.

Harapan Putu ini bukan tanpa alasan. Pasalnya, Bali merupakan daerah yang masyarakatnya selalu bersinergi dengan alam.

"Saya rasa, Bali menjadi tuan rumah merupakan sebuah icon . Bali juga menjadi sebuah daya tarik penting yang memilki semangat seni, budaya, dan alam yang memang betul-betul dapat menginspirasi dunia," ujar Putu.

WPFSD ini diikuti 45 negara. Tema yang dibahas adalah "Menuju Energi Berkelanjutan untuk Semua". Ketua DPR Bambang Soesatyo hadir dan membuka acara tersebut. Putu masuk dalam delegasi Indonesia dalam pertemuan itu.

Putu menjelaskan, dalam menjalani kehidupan sehari-hari, masyarakat Bali memegang konsep bahwa manusia dan alam saling berdampingan untuk menerima berkah dari Pencipta. Hal ini dikenal sebagai konsep kosmologi Tri Hita Karana yang menjadi falsafah hidup tangguh masyarakat Bali.

Falsafah ini, tambahnya, berhasil melestarikan keaneka ragaman budaya dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi dan homogenisasi.

"Pada dasarnya, hakikat ajaran Tri Hita Karana menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Misalnya, perayaan Nyepi. Semangatnya adalah memberikan alam beristirahat. Kemudian, sistem pengairan sawah tradisional Bali (Subak) yang sifatnya mengenali alam, bukan mengeksploitasinya. Ini merupakan energi alam yang perlu disuarakan, yang belum banyak diketahui masyarakat dunia," paparnya.

Dalam konsep energi terbarukan, tambahnya, Indonesia tidak memosisikan diri sebagai objek atau market. Indonesia harus menjadi subyek atau produsen.

"Dengan pertemuan ini, kita dapat membangun kerja sama-kerja sama dengan parlemen dari negara maju yang sudah memikirkan jauh ke depan untuk menggunakan energi baru tebarukan," paparnya.

Putu kemudian mengingatkan bahwa Ketua Umum Partai Demokrat yang juga Presiden ke-6 RI, SBY, pernah menjadi Presiden Organisasi Global Green Growth Institute (GGGI) yang bergerak di bidang pembangunan berkelanjutan dalam energi terbarukan. Saat mengemban amanah itu, SBY selalu berfokus kepada green energy, green tourism, eco tourism, dan lainnya yang digagas melalui Fraksi Partai Demokrat. Kata dia, hal ini bisa memberikan peran kepada Parlemen Indonesia untuk menjadi pemimpin atau leader dalam membangun konsep pembangunan bekerlanjutan yang terfokus kepada energi baru terbarukan.

"Artinya, kita harus menjadi pemimpin di bidang ini dalam rangka menggerakkan dan membangun semangat konsep energi terbarukan. Caranya, dengan mulai menghindari energi-energi yang dapat merusak alam dan menyebabkan perubahan iklim," kata Anggota Komisi X DPR ini. ■ USU